

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCEKITA MELALUI MEDIA BALOK UNIT PADA ANAK
KELOMPOK B DI SPS AL-MUTTAQIN DUSUN NGEMBUL KECAMATAN KESAMBEN
KABUPATEN JOMBANG**

Rika Indanah

(rika.indanah@gmail.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Rohita, S.Pd, M.Pd

(ita_oracle@yahoo.co.id)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Berdasarkan kurikulum Permendiknas No 58 tahun 2009 anak usia 5-6 tahun sudah mampu menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dan bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka. Tapi kenyataannya kemampuan bercerita anak kelompok B SPS AL-Muttaqin Ngembul Kesamben Jombang masih rendah, mayoritas anak belum terbiasa untuk bercerita. Hal ini terlihat ketika anak diminta untuk bercerita masih belum lancar dalam berbicara. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita yaitu menggunakan media balok unit. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 20 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan bercerita anak sebesar 70%. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas belum sesuai dengan kriteria pencapaian tingkat perkembangan anak sebesar 75%. Oleh sebab itu penelitian ini berlanjut pada siklus II. Hasil penelitian pada siklus II kemampuan bercerita anak meningkat menjadi 82,5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bercerita menggunakan media balok unit dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak kelompok B di SPS AL-Muttaqin Ngembul Kesamben Jombang.

Kata kunci: kemampuan bercerita, *balok unit*

ABSTRACT

Children ability to telling story at playgroup B SPS Al-Muttaqin Ngembul Kesamben Jombang still relative low, most of children are still not used to telling story. It is show when children were asked to telling a story and the children still cannot tell the story fluently. The purpose of this research is to find out if log unit method can increase the ability to telling a story from children at playgroup B Al-Muttaqin Kesamben Jombang.

This research are using class action method that have been design into spiral. The subject of the research are the children from playgroup b SPS Al-Muttaqin Kesamben Jombang that consist of 20 children; 6 boys, and 14 girl. The collecting data technique are using observation while the analys data technique are using static descriptive.

Conclusion derived from first cycle is fine motor skills of research subject have 70% improvement. This conclusion show the classroom action research isn't success yet. Therefore this research contiooes second cycle. Conclusions derifed from second cycle is fine motor skills of research subject have 82,5% improvement. The conclusion of this research is through log unit method, we can increase the children ability to telling a stroy at SPS Al-Muttaqin Ngembul Kesamben Jombang.

Key Word: Story telling ability, Log Unit

PENDAHULUAN

Pada masa kanak-kanak kegiatan bercerita akan membantu anak dalam memperoleh kosakata bahasa yang sangat banyak. Kemampuan bercerita pada anak TK biasanya bersumber dari pengalaman- pengalaman pribadi anak dan kelucuan-kelucuan yang terjadi di sekitarnya.

Dari hasil observasi selama proses pembelajaran ditemukan fakta bahwa kemampuan mereka dalam bercerita masih rendah. Dari 21 anak yang terdiri atas 14 anak perempuan dan 7 anak laki-laki terdapat 16 anak yang kemampuan berceritanya masih rendah. Hal ini dapat dilihat ketika anak diminta untuk bercerita tentang pengalaman atau kejadian secara sederhana anak masih belum lancar dalam berbicara, anak belum mampu mengucapkan 4-5 urutan kata dan anak belum mampu bercerita secara jelas dan runtut.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti sampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan media balok unit dapat meningkatkan kemampuan bercerita kelompok B SPS AL-MUTTAQIN Dusun Ngembul Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui media balok unit kelompok B SPS Al-Muttaqin Dusun Ngembul Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang kemampuan bercerita anak dapat meningkat.

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini antara lain: dengan adanya penelitian ini diharapkan kepala sekolah dapat menyediakan balok unit yang lebih banyak lagi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kemampuan bercerita anak dengan media balok unit, peneliti mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian dan menghadapi anak yang mempunyai tingkat kemampuan bercerita yang berbeda-beda dan dengan media balok diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak.

Kemampuan bercerita anak adalah kemampuan berkomunikasi secara lisan kepada orang lain. Kemampuan ini memberikan gambaran tentang anak dalam menyusun kosakata secara sederhana.

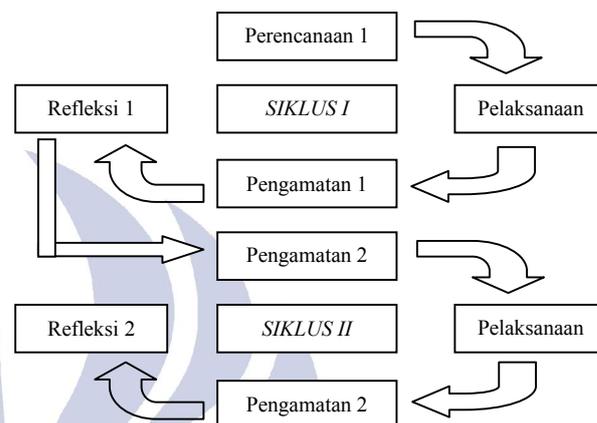
Bercerita merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut hanya menyampaikannya dengan menarik (Dhieni, dkk 2005: 6.4).

Balok adalah potongan-potongan kayu yang polos (tanpa dicat), sama tebalnya dengan panjang dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu unit balok. Sedikit berbentuk kurva, silinder dan setengah dari potongan-potongan balok juga disediakan, tetapi semua ini dengan panjang yang sama yang sesuai dengan ukuran balok-balok dasar. Balok unit adalah

balok balok dengan berbagai ukuran dan bentuk. (Diknas, 2003: 16)

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti terdiri dari 2 siklus. Menurut Arikunto (2008: 16), prosedur penelitian tindakan mempunyai 4 tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Adapun model siklus PTK adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Siklus PTK
(Arikunto, 2010: 137)

Prosedur Penelitian

1. Perencanaan
 - a. Guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan mempersiapkan RKM, RKH dan RPP
 - b. Guru merencanakan waktu pembelajaran selama 60 menit
 - c. Guru membuat instrumen observasi.
 - d. Guru membuat lembar penilaian.
 - e. Guru merencanakan 2 siklus, di dalam 1 siklus 2 kali pertemuan dalam 1 minggu.
2. Pelaksanaan
Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana sebelumnya, yaitu mengimplementasikan RPP menggunakan media balok unit dalam meningkatkan kemampuan bercerita.
3. Pengamatan/ observasi
Pada tahap observasi peneliti mengamati proses kegiatan yang berlangsung, seperti aktivitas anak dan aktivitas guru dalam bercerita. Dari data yang telah diperoleh maka peneliti akan melakukan refleksi.
4. Refleksi
Mengadakan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi yang dikonsultasikan dengan pembimbing peneliti. Hasil refleksi pada siklus I ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan perencanaan pada siklus II dan seterusnya. Target keberhasilan penelitian adalah jika 75% dari jumlah anak yang hadir mencapai nilai minimal ★3.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan patokan standar keberhasilan dan dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar prosentase 75% dari data anak yang hadir sejumlah 20 anak dan mendapat skor 3 pada setiap indikator yang dipilih oleh peneliti.

Tabel 1
Instrumen Penilaian Kemampuan Bercerita

No	Aspek	Indikator	Kriteria Penilaian	Ket
1.	Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap	Menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana dengan lancar, jelas dan runtut dengan 5 kalimat. - Anak dapat menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana tapi belum lancar, jelas dan runtut dengan 5 kalimat. - Anak dapat menceritakan pengalaman/ kejadian secara lancar, jelas dan runtut dengan bimbingan guru dengan 5 kalimat. - Anak tidak dapat menceritakan pengalaman/ kejadian secara lancar, jelas dan runtut dengan 5 kalimat. 	<p>****</p> <p>***</p> <p>**</p> <p>*</p>
		Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka.	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka dengan lancar. - Anak dapat bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia tapi belum lancar. - Anak dapat bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu dengan bimbingan guru. - Anak tidak dapat bercerita menggunakan kata ganti aku, saya. 	<p>****</p> <p>***</p> <p>**</p> <p>*</p>

(Sumber: Permendiknas No 58 tahun 2009)

Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi tunggal sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Winarsunu, 2002: 22)

Keterangan:

- P = Angka Prosentase
 F = Kemampuan yang dicapai
 N = Jumlah kemampuan maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan belajar anak sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru, karena dalam proses pembelajaran guru tetap mempunyai suatu peran yang penting dalam memberikan suatu ilmu kepada anak didiknya. Upaya peningkatan kemampuan bercerita anak perlu kepedulian guru dengan memberikan kesempatan yang luas sebagai bentuk stimulasi untuk melatih kemampuan bercerita anak. Dengan mampu bercerita anak dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam bercerita anak dapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya. (Bachri, 2005: 11)

Salah satu stimulasi yang dilakukan guru adalah menggunakan media balok unit, karena balok unit dianggap sebagai alat bermain yang sangat bermanfaat dan yang paling banyak digunakan di TK maupun lembaga pendidikan pra sekolah. Balok unit mempunyai variasi bentuk, ukuran, warna dan berat balok menunjang pengalaman belajar anak usia dini. Balok juga memberi banyak kesempatan bagi anak-anak untuk berkembang dalam berbagai cara. (Benish dalam montolalu, 2005: 7.13).

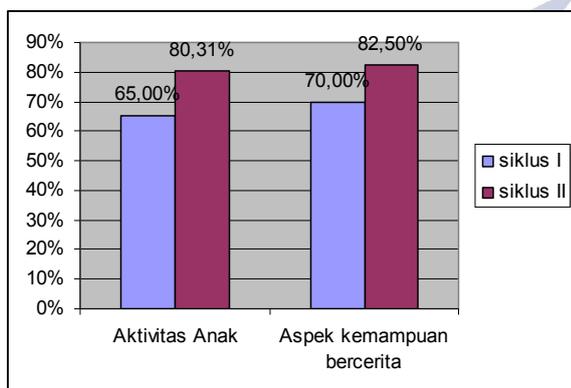
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bercerita melalui media balok unit memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan bercerita. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan bercerita anak siklus I mencapai 70% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 82,5%. Standar keberhasilan belajar mengajar bisa dianggap sesuai harapan adalah setelah mencapai skor diatas 75%. Sudah dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berhasil karena peningkatan pada aspek kemampuan bercerita sudah sesuai harapan dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan.

Dari hasil penelitian ini kemampuan bercerita dengan menggunakan media balok unit meningkatkan aspek kemampuan bercerita pada anak kelompok B SPS Al-Muttaqin Ngembul Kesamben Jombang, karena dengan menyusun suatu bentuk bangunan maka anak dapat bercerita tentang apa yang telah dibangun dari media balok unit tersebut.

Tabel 2
Rekapitulasi Aktivitas Anak pada Aspek Kemampuan Bercerita

No	Lembar Observasi	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Aktivitas Anak	65%	80,31%	Kenaikan 15,31%
2	Aspek kemampuan bercerita	70%	82,5%	Kenaikan 12,50%

Berdasarkan tabel di atas hasil kegiatan peningkatan kemampuan bercerita anak melalui media balok unit dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Grafik 1

Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Anak pada Aspek Kemampuan Bercerita

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada anak kelompok B SPS Al-Muttaqin Ngembul Kesamben Jombang dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan media balok unit sebagai sarana bercerita dapat meningkatkan kemampuan bercerita. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang meningkat dari siklus I dan siklus II yaitu siklus I sebesar 70% dan siklus II sebesar 82,5%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, yaitu :

1. Guru hendaknya mempersiapkan balok unit yang lebih banyak lagi sehingga anak-anak dalam membangun suatu bangunan tidak kekurangan balok. Susunan bangunan yang besar akan membuat anak berceritanya lebih panjang
2. Guru hendaknya dapat mengatur waktu pembelajaran karena kegiatan ini memerlukan waktu yang lebih lama.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Sinar Grafika.

Asmani, Jamal Ma'ruf. 2009. *Manajemen Statistik PAUD*. Jogyakarta: Diva Press

_____. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bachri, S Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdikbud.

Cholil dan Kurniawan Sugeng. 2011. *Psikologi Pendidikan; Telaah Teoritik dan Praktik*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Alat Permainan Edukatif untuk Kelompok Bermain*. Jakarta: departemen Pendidikan Nasional.

_____. 2007. *Buku 2 Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.

Dhieni, Nurbiana. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Jatmika, Nur Yusep. 2012. *Ragam Aktivitas Harian Untuk Play Group*. Jogyakarta: Diva Press.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

Latif, Muhammad Abdul. 2009. *The Power of Story Telling*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.

Montolalu, B.E.F. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Musfiroh, Tadkirotun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdinas.

Muslich, Masnur. 2011. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moeslichaton R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sadiman, S.Arif, dkk. 1993. *Pengertian Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suyadi, 2010. *Sikologi Belajar*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Insan Madani.

Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.